

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dari PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dari hasil analisis yang telah disajikan pada bab IV, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya perolehan aset tetap berupa inventaris kantor, kendaraan, peralatan pada PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang belum berdasarkan PSAK Tahun 2009 (16.11). Perhitungan biaya perolehan aset tetap yang berlaku dip perusahaan hanya berdasarkan harga beli, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut diperhitungkan sebagai biaya angkut dan biaya lain-lain. Pencatatan aset tetap yang dilakukan PT. Rikku Mitra Sriwijaya belum tepat sehingga hal tersebut mempengaruhi laporan keuangan yaitu beban penyusutan pada laporan laba rugi dan biaya perolehan aset tetap serta akumulasi penyusutan pada laporan neraca. Sehingga mempengaruhi pajak penghasilan pada PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang.
2. Perhitungan pembebanan penyusutan untuk periode tertentu atau tengah tahun berjalan belum tepat. Hal ini disebabkan PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang menghitung beban penyusutan aset tetap tersebut tidak berdasarkan jangka waktu yang sebenarnya atas pemakaian aset tetap tersebut, hal ini tentu mempengaruhi jumlah akumulasi penyusutan dan nilai buku aktiva tersebut. Sehingga hal tersebut mempengaruhi laporan keuangan yaitu beban penyusutan pada laporan laba rugi dan biaya perolehan aset tetap serta akumulasi penyusutan pada laporan neraca.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan bagi PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode yang akan datang, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan mengakui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan atas perolehan aset tetap sebagai unsur biaya perolehan, dengan demikian nilai aset tetap pada laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat.
2. Perusahaan dalam menghitung beban penyusutan atas aset tetap yang dibeli pada pertengahan tahun berjalan, sebaiknya memperhitungkan jangka waktu atas periode sesungguhnya atas penggunaan aset tetap. Dengan demikian pencatatan beban penyusutan yang ada pada laporan laba rugi mencerminkan nilai yang sebenarnya.
3. Perusahaan sebaiknya mencatat asset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga pencatatan yang dilakukan perusahaan yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dapat memberikan informasi yang tepat karena mencerminkan nilai yang sebenarnya.